



ANALISIS PENGEMBANGAN KELAPA SAWIT DI KALIMANTAN

**Oleh : *Munawir, Sukiman, Akka Latifah Jusdienar, Joko Budiraharjo
Andy Sukrisno, Muhammad Yahdi
email : munawir52@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the development / development of oil palm in Kalimantan, in terms of the area, production, productivity of palm oil and labor absorption and its contribution to the scale of Indonesia. Here, Kalimantan ranks second after Sumatra. Kalimantan's contribution to Indonesia for the last 3 years until 2023, the area ranges from 34.79% to 39.49% (5,856,853 ha to 6,038,573 ha), production ranges from 38.62% to 42.44% (17,587,623 tons to 20,472,160 tons), productivity is 3,604 tons / ha to 4,192 tons / ha, the number of farmers ranges from 478,720 families to 516,146 families and the number of workers ranges from 2,273,901 kindergartens to 2,343,031 kindergartens. The distribution of oil palm is in West Kalimantan (13 districts), Central Kalimantan (14 districts), South Kalimantan (13 districts), East Kalimantan (10 districts), and North Kalimantan (5 districts).

Keywords: Area, Production, Palm Oil.

LATAR BELAKANG

Berbagai kebijakan telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah untuk pengembangan sub sektor perkebunan, departemen pertanian / kementerian pertanian, untuk pengembangan komoditas perkebunan, untuk berbagai komoditas antara lain komoditas kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas unggulan / andalan.

Kebijakan tersebut antara lain berupa kemudahan dalam memperoleh izin, perolehan lahan, kredit investasi / modal kerja, dan lainnya. Pengembangan industri kelapa sawit di Indonesia bila dilakukan maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*), kesempatan kerja dan devisa (Gultom M, 2004).

Komoditas perkebunan menjadi andalan bagi perekonomian nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia ditengah pandemi COVID 19. Dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada tahun 2021 secara total nilai ekspor perkebunan mencapai US \$ 40,71 milyar atau setara dengan Rp. 583,21 triliun (asumsi 1 US \$ = Rp.14.327,-). Sedangkan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), sub sector perkebunan tahun 2021 tumbuh 3,2% dibandingkan dengan tahun 2020 (y on y). Kontribusi nasional pada sub sector perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh

pembangunan perkebunan secara menyeluruh (Alamsyah N A , 2022)

Kelapa sawit selain dapat diperoleh minyak sawit (CPO / Crude Palm Oil), bisa juga dilakukan proses untuk memperoleh minyak inti sawit (dari kernel) dan bahan ikutan tandan kosong sawit (TKS) untuk memproduksi kompos TKS, dapat juga untuk memproduksi pulp, fibreboard dan bahan bakar (PPKS, 2005). Juga dapat dikembangkan industri hilir yang dapat memproduksi minyak goreng, dan lainnya. Manfaat lainnya dapat dilihat dari aspek ekologi, aspek sosial dan aspek ekonomi sehingga menjadi sangat menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya disini.

Pada awalnya investor lebih banyak tertarik di daerah Sumatera karena memang sejak awalnya pada zaman Belanda banyak dilakukan penanaman tanaman perkebunan baik berupa tanaman keras (tanaman pohon-pohonan yang berumur panjang) misalnya kelapa sawit, karet, kopi, teh, dan lainnya, maupun tanaman semusim (tanaman berumur pendek) misalnya tembakau, dan lainnya. Klas tanah dan struktur tanah di daerah Sumatera digolongkan dalam katagori yang terbaik, sehingga banyak investor yang tertuju disini sehingga semakin lama semakin tidak tertampung disini. Disini terdapat mayoritas jenis tanah podsolik merah kuning yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Oleh karena itu alternatif lainnya pengembangan kelapa sawit diarahkan ke daerah wilayah tengah dan timur antara lain Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Kalimantan merupakan salah satu daerah pilihan pengembangan kelapa sawit setelah Sumatera, dimana disini mempunyai lahan yang luas, keadaan lahan dan agroklimat yang cocok sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan kelapa sawit dalam skala yang luas.

Dengan berkembangnya kelapa sawit di Kalimantan maka perlu dilihat sudah sampai seberapa jauh perkembangannya dan penyebarannya per propinsi ditinjau dari luas areal (TM / Tanaman Menghasilkan, TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), TTM/TR (Tanaman Tua Menghasilkan / Tanaman Rusak), produksi, produktivitas minyak sawit, jumlah petani (KK) dan penyerapan tenaga kerja (TK) serta kontribusinya terhadap skala Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perdagangan / komoditas di Indonesia yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional dan telah banyak diusahakan pihak swasta, pemerintah dan petani kecil / rakyat (Dj.Bun, 2007).

Tanaman kelapa sawit masuk di Indonesia pertama kali di Pulau Jawa pada tahun 1848 dan ditanam di Kebun Raya Bogor (Botanic Gardens at Buitenzorg) yang benihnya diterima dari Hortus Botanicus di Amsterdam melalui Mr.D.T. Princes of Bourbon.

Menurut sejarahnya kelapa sawit yang tersebut di atas merupakan cikal bakal perkembangan kebun kelapa sawit di Indonesia dan di Kuala Selangor, Malaysia. Penanaman kelapa sawit secara besar-besaran (perusahaan besar) baru dimulai lebih dari setengah abad kemudian, tepatnya pada 1911 yang dimotori oleh M. Adrien Hallet yang berkebangsaan Belgia di Sungai Liliput (Aceh), Pulau Raja (Asahan) dan Tanah Itam Ulu, oleh K. Schadt berkebangsaan Jerman. Benih kelapa sawit yang berkembang di Sumatera, awalnya dari perkembangan pada periode tahun 1911-1912 (Hartley, 1977).

Selanjutnya perkembangan kelapa sawit di Indonesia, didukung oleh teknologi yang dikembangkan oleh lembaga riset perkebunan, yang didirikan oleh perusahaan yang bergerak pada komoditas kelapa sawit seperti Algemeen Proefstation der AVROS (APA) yang didirikan pada tahun 1916 yang merupakan cikal bakal Research

Institute of Sumatera Planters Association (RISPA) yang berdiri tahun 1957 dan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) tahun 1981.

Perkembangan kelapa sawit di Indonesia secara signifikan berawal pada tahun 1977 dengan dimulainya implementasi program Nucleus Estate and Smallholder (NES) atau Perkebunan Inti Rakyat yang mengikutsertakan masyarakat dengan menggunakan pola kemitraan antara perusahaan perkebunan besar sebagai Inti (bapak angkat) dan petani sebagai Plasma (anak angkat) yang dikenal dengan pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Perkebunan. Pembangunan perkebunan dengan Pola PIR terus berlanjut dan berkembang dengan dikeluarkannya INPRES Nomor 1 Tahun 1986 yang mengatur perkembangan perkebunan dengan Pola Perusahaan Inti Rakyat yang dikaitkan dengan Program Kredit Koperasi Premier Untuk Anggota (PIR – KKPA) dan juga yang khusus untuk Kawasan Timur Indonesia (PIR KKPA – KTI).

Selain bantuan Pemerintah untuk perkebunan rakyat juga diberikan bantuan untuk Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) dengan menggunakan dana murah yang dikenal dengan PBSN I dan PBSN II yang selain memberikan kontribusi luas areal perkebunan yang cukup signifikan tetapi juga memberikan dampak lain dengan berinvestasi di bidang pengolahan dan pemasaran.

Perkembangan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 1980 tercatat seluas 294.560 ha, dengan jumlah produksi sebesar 721.172 ton minyak sawit / CPO (Crude Palm Oil). Sedangkan pada tahun 2023 (angka sementara) tercatat luas areal sudah menjadi seluas 15.305.368 ha, dengan produksi sebesar 48.235.405 ton minyak sawit / CPO, yang meliputi perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar swasta (PBS), (Dj.Bun, 2022 : 3).

Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas tidak lepas dari kebijakan Pemerintah tentang perbenihan dan teknologi perbenihan yang selama ini untuk memenuhi kebutuhan benih unggul kelapa sawit, yaitu :

- Impor benih kelapa sawit sejak tahun 1999 dari Negara Papua New Guinea, Malaysia dan Costa Rica.
- Penyaluran benih kelapa sawit sejak tahun 1999 dari produsen benih di dalam negeri (Pusat Pengembangan Kelapa Sawit / PPKS, PT. Sucofindo, PT. London Sumatera / Lonsum, PT. Bina Sawit Makmur / BSM, PT.Asian Agri, PT. Dami Mas, PT. Bina Tani Nusantara / BTN).

Pengertian produksi diartikan sebagai suatu proses yang mengolah / transformasi / konversi atau membuat sesuatu dari input (disini yang berupa tandan buah segar / TBS kelapa sawit) menjadi keluaran / output (disini berupa minyak sawit), (Zulfikar F, 2021). Selain input / masukan yang tersebut di atas, juga ditambahi / dilengkapi dengan bahan lainnya, tenaga kerja, mesin, energi, modal dan informasi yang tidak dapat dipisah-pisahkan tetapi secara bersama-sama membentuk suatu sistem dalam pentransformasikan / proses konversi untuk memperoleh keluaran / output (disini berupa minyak sawit).

Produksi kelapa sawit dipengaruhi antara lain oleh luas areal dan produktivitas kelapa sawit dan selanjutnya produksi kelapa sawit tersebut mempengaruhi pertumbuhan kapasitas olah pabrik kelapa sawit (PKS). Kemudian pada tingkat yang lebih lanjut akan mempengaruhi pertumbuhan industri hilirnya dan juga tentunya terhadap produksi TKS dan kompos TKS. Perkembangan areal kelapa sawit juga dapat dipengaruhi antara lain oleh harga minyak sawit, harga input, konsumsi, ekspor dan kebijakan Pemerintah.

Sedangkan pengertian produktivitas secara umum adalah perbandingan antara hasil keluaran (disini berupa minyak sawit) dan masukan (disini berupa luas areal TM / Tanaman Menghasilkan) sehingga diperoleh angka misalnya sekian kg atau ton per hektar (Ircham J.N, 2014 : 6). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengertian produktivitas tersebut merupakan prestasi hasil yang diperoleh dari per satuan luas (kg atau ton minyak sawit / ha), sehingga dapat dikatakan disini bahwa produktivitas tersebut akan mempengaruhi terhadap total atau jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan. Produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi antara lain oleh agroklimat (antara lain kesesuaian lahan, iklim termasuk curah hujan, hari hujan, jumlah bulan kering, jumlah bulan basah, kelembaban), teknologi, SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia), infrastruktur dan pemeliharaan tanaman.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang dibangun kapasitas olahnya diperhitungkan dengan melihat luas areal dan jumlah produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang dihasilkan (diperhitungkan jumlah luas areal dikalikan produktivitas kelapa sawit TBS/ha). Misal kapasitas PKS suatu perusahaan sebesar 20 ton TBS/jam, 30 ton TBS/jam, dst, yang berarti kemampuan PKS dalam mengolah TBS sebesar 20 ton TBS/jam, 30 ton TBS/jam, dan seterusnya memperhitungkan / selalu menyiapkan pasokan TBS yang siap diolah setiap jam-nya sebesar 20 ton atau

30 ton tersebut sampai di emplasemen. Dengan memperhatikan dan memperhitungkan produksi TBS kelapa sawit yang dihasilkan dari areal kelapa sawit yang ada dari hal-hal yang disebutkan di atas, maka dapat ditentukan berapa kapasitas PKS yang layak harus dibangun. Dengan rendemen yang terjadi dari TBS yang diolah menjadi minyak sawit, maka dapat diperhitungkan berapa ton TBS yang diolah untuk menjadi berapa ton minyak sawit yang dihasilkan. Umumnya rendemen yang terjadi sekitar 23% dan data yang disajikan sudah dalam bentuk / wujud hasil dari kapasitas yang ada yaitu dalam jumlah ton minyak sawit per tahun yang dihasilkan.

Hal-hal tersebut sejalan dengan pengertian kapasitas adalah kemampuan / daya tampung dari suatu obyek, tempat atau sistem (Vedhitya M, 2023). Dalam hal ini disini misalnya kapasitas 30 ton TBS / jam, maka kemampuan mengolah TBS dalam satu jam sebanyak 30 ton.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan / pengembangan kelapa sawit di Kalimantan, per propinsi-nya ditinjau dari luas areal (TM / Tanaman Menghasilkan, TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), TTM/TR (Tanaman Tua Menghasilkan / Tanaman Rusak), produksi, produktivitas minyak sawit (CPO), jumlah petani (KK), penyerapan tenaga kerja (TK) dan kontribusinya terhadap skala Indonesia. Metode analitis yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif analitis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejak dikeluarkannya berbagai macam program pengembangan perkebunan dan khususnya pada kelapa sawit antara lain melalui program / proyek NES (Nucleus Estate and Smallholder Development Project) dengan bantuan dana dari luar negeri, program / proyek PIR - BUN (Perusahaan Inti Rakyat - Perkebunan), PIR - TRANS (Perusahaan Inti Rakyat - Transmigrasi), PIR - KKPA (Perusahaan Inti Rakyat - Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota), KKPA - KTI (KKPA yang dikhususkan untuk Kawasan Timur Indonesia), Program PBSN I (Perkebunan Besar Swasta Nasional Tahap I) dan Program PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional Tahap II) telah mengalami peningkatan yang pesat dalam hal mengenai luas areal, produksi, produktivitas, jumlah petani (KK), jumlah tenaga kerja (TK) dan tentunya juga terhadap jumlah dan kapasitas pabrik kelapa sawit (PKS).

Perkembangan areal dan produksi kelapa sawit di beberapa pulau di Indonesia tahun 2021, 2022 dan 2023 sebagai berikut :

Tabel 1 : Luas areal dan produksi kelapa sawit per pulau di Indonesia tahun 2021*), 2022**) dan 2023***).

No	Tahun	Pulau/ Juml.Prop	Luas areal		Prod. ****)		P.vitas Kg/Ha	Juml. Pet.(KK)	Juml. TK
			Ha	%:Indo	ton	%:Indo			
I	2021	Sumatera/10	10.201.658	60,60	25.039.330	55,49	3.805	1.921.024	1.792.478
	2022	Sumatera/10	8.384.771	55,95	26.338.381	57,83	3.807	1.916.128	1.909.754
	2023	Sumatera/10	8.567.216	55,98	25.472.593	52,81	3.604	1.960.021	1.948.686
II	2021	Jawa / 2	32.020	0,0019	59.445	0.0013	2.113	5.456	13.247
	2022	Jawa / 2	34.896	0,0023	55.175	0,0012	1.866	5.447	13.951
	2023	Jawa / 2	35.727	0,0023	65.652	0,0014	2.128	5.571	14.317
III	2021	NusaTengg & Bali / 0	-	-	-	-	-	-	-
	2022	NusaTengg & Bali / 0	-	-	-	-	-	-	-
	2023	NusaTengg & Bali / 0	-	-	-	-	-	-	-
iv	2021	Kalimantan/5	5.856.853	34,79	18.141.629	40,21	3.706	478.720	2.273.901
	2022	Kalimantan/5	5.917.644	39,49	17.587.623	38,62	3.604	504.587	2.297.310
	2023	Kalimantan/5	6.038.578	39,45	20.472.150	42,44	4.192	516.146	2.343.031
v	2021	Sulawesi / 5	390.008	2,32	1.012.997	2,25	3.609	93.299	109.203
	2022	Sulawesi / 5	404.207	2,69	801.753	1,76	2.616	99.510	93.219
	2023	Sulawesi / 5	412.943	2,70	959.384	1,99	3.066	99.510	93.219
vi	2021	Maluku & Papua / 4	227.731	1,35	858.868	1,90	4.110	24.139	107.152
	2022	Maluku & Papua / 4	243.966	1,63	797.959	1,75	3.840	23.423	100.247
	2023	Maluku & Papua / 4	248.905	1,62	248.905	1,65	4.089	21.959	182.218
vii	2021	Indonesia/26	16.833.985	100	45.121.480	100	3.745	2.522.628	4.295.981

*) Angka Tetap (ATAP).

Sumber : Ditjen Perkebunan, Kementan, 2022

**) Angka Sementara (ASEM).

***)Angka Estimasi (AESTI)..

****) Wujud produksi berupa minyak sawit.

Pada tabel 1 di atas, dapat dijelaskan secara umum bahwa luas areal dan produksi yang terbesar adalah dari Sumatera, disusul dari Kalimantan, kemudian dari Sulawesi, Maluku & Papua, dan Jawa. Sedangkan dari Nusa Tenggara & Bali tidak ada tanaman. Kemudian produktivitas, jumlah petani (KK) dan jumlah tenaga kerja, umumnya mengikuti secara linear / paralel dari adanya luas areal dan produksinya. Jadi wilayah Kalimantan menduduki urutan ke 2 setelah Sumatera. Secara umum perkembangan luas areal dan produksi dari tahun ke tahun pada setiap propinsi mengalami kenaikan (trend menaik).

Untuk di Kalimantan kontribusinya terhadap Indonesia pada tahun 2021, 2022 dan 2023, luas arealnya berkisar 34,79% s.d 39,49% (5.856.853 ha s.d 6.038.573 ha), produksinya berkisar 38,62% s.d

42,44% (17.587.623 ton s.d 20.472.160 ton), produktivitasnya 3.604 ton / ha s.d 4.192 ton / ha , jumlah petani berkisar 478.720 KK s.d 516.146 KK dan jumlah tenaga kerja berkisar 2.273.901 TK s.d 2.343.031 TK,

Perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit di Kalimantan penyebarannya terdapat di propinsi Kalimantan Barat (Kalbar), Kalimantan Tengah (Kalteng), Kalimantan Selatan (Kalsel), Kalimantan Timur (Kaltim) dan Kalimantan Utara (Kalut). Perkembangan untuk tahun 2021, 2022 dan 2023 dapat dilihat pada tabel 2, table 3 dan tabel 4.

Pada tahun 2021 perkembangannya dapat dilihat pada tabel 2 seperti berikut ini.:

Tabel 2 : Luas Areal dan produksi kelapa sawit di Kalimantan Tahun 2021 *)

No.	Propinsi	Luas Areal (Ha)				Prod. **) (ton)	P.vitas Kg/Ha	Juml. Petani (KK)	Juml. TK (org)
		TBM	TM	TTM/TR	Jumlah **)				
1.	Kalbar	255.454	1.669.969	109.033	2.014.456	5.629.654	3.297	197.251	739.645
	%: Prop.	31,64%	34,22%	47,27%	34,04%	31,03%	91,48%	39,09%	32,20%
2.	Kalteng	198.436	1.579.627	57.031	1.835.095	7.041.151	4.459	135.532	723.792
	%: Prop.	24,58%	32,37%	24,73%	31,01%	38,81%	123,72%	26,86%	31,50%
3.	Kalsel	57.243	380.265	3.628	441.636	1.039.743	2.731	61.283	164.244
	%: Prop.	7,09%	7,79%	1,57%	7,46%	5,73%	75,77%	12,15%	7,15%
4.	Kaltim	262.264	1.072.511	60.000	1.395.695	3.420.649	3.189	99.563	571.479
	%: Prop.	32,48%	21,98%	26,01%	23,59%	18,86%	88,49%	19,73%	24,87%
5.	Kalut	34.030	196.648	82	230.762	644.427	3.277	10.958	96.350
	%: Prop.	4,21%	4,03%	0,0003%	3,90%	3,55%	5,43%	2,17%	4,19%
	Jum Kal.	807.428	4.879.541	230.675	5.917.644	17.587.623	3.604	504.587	2.297.710
	%:Indon.	-	-	-	38,62%	39,82%	-	-	-

*) Angka Tetap (ATAP).

Sumber : Ditjen Perkebuan, Kementan, 2022

**) Sudah dikonversi dengan LAD (Luas Akan Dikonversi / perbedaan antara laporan daerah dengan penginderaan jauh).

***) Wujud produksi minyak sawit.

Pada tabel 2 tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 kontribusi luas areal yang terbesar adalah Kalteng sebesar 36,41%, disusul Kalbar sebesar 32,77%, Kaltim sebesar 23,68%, Kalsel sebesar 9,24% dan Kalut sebesar 4,97%. Sedangkan produksinya yang terbesar adalah Kalteng sebesar 40,13%, disusul Kalbar sebesar 29,39%, Kaltim sebesar 20,67%, Kalsel sebesar 6,54% dan Kalut sebesar 2,76%. Adapun luas areal, produksi, produktivitas, jumlah petani dan jumlah tenaga kerja secara nominal dan prosentage kontribusinya dapat dilihat pada tabel 2 tersebut di atas.

Pada tahun 2022 perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3 seperti berikut ini.:

Tabel 3 : Luas Areal dan produksi kelapa sawit di Kalimantan Tahun 2022 *)

No.	Propinsi	Luas Areal (Ha)				Prod. **) (ton)	P.vitas Kg/Ha	Juml. Petani (KK)	Juml. TK (org)
		TBM	TM	TTM/TR	Jumlah **)				
1.	Kalbar	260.800	1.683.737	111.426	2.055.963	6.004.933	3.566	201.269	754.473
	%: Prop.	31,64	33,82	47,31	34,05	29,33	85,07	38,99	32,20
2.	Kalteng	202.648	1.611.612	58.175	1.872.435	8.931.585	5.542	138.637	728.023
	%: Prop.	24,58	32,37	24,70	31,01	43,63	132,02	26,86	31,07
3.	Kalsel	58.437	388.561	3.707	450.706	1.366.982	3.518	62.687	169.528
	%: Prop.	7,09	7,80	1,57	7,46	6,68	83,92	12,15	7,24
4.	Kaltim	267.695	1.094.277	62.129	1.434.051	3.982.723	3.640	101.844	582.762
	%: Prop.	32,47	21,98	26,38	23,75	19,45	86,83	19,73	24,87
5.	Kalut	34.735	200.602	85	235.423	585.867	2.921	11.209	98.245
	%: Prop.	4,21	4,03	0,0003	3,90	2,86	69,68	2,17	41,93
	Jum Kal.	824.316	4.978.740	235.522	6.038.578	20.472.150	4.192	516.146	2.343.031
	%:Indon.	-	-	-	39,45	42,44	-	-	-

*) Angka Sementara (ASEM).

Sumber : Ditjen Perkebuan, Kementan, 2022

**) Wujud produksi minyak sawit.

Pada tabel 3 tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2022 kontribusi luas areal yang terbesar adalah Kalbar sebesar 34.04%, disusul Kalteng sebesar 31,01%, Kaltim sebesar 23,59%, Kalsel sebesar 7,46% dan Kalut sebesar 3,90%. Sedangkan produksinya yang terbesar adalah Kalteng

sebesar 38,81%, disusul Kalbar sebesar 31,03%, Kaltim sebesar 18,867%, Kalsel sebesar 5,73% dan Kalut sebesar 3,55%. Adapun luas areal, produksi, produktivitas, jumlah petani dan jumlah tenaga kerja secara nominal dan prosentage kontribusinya dapat dilihat pada tabel 3 tersebut di atas.

Pada tahun 2023 perkembangannya dapat dilihat pada tabel 4 seperti pada berikut ini :

Tabel 4 : Luas Areal dan produksi kelapa sawit di Kalimantan Tahun 2023 *)

No.	Propinsi	Luas Areal (Ha)				Prod. **)	P.vitas	Juml. Petani (KK)	Juml. TK (org)
		TBM	TM	TMM/TR	Jumlah				
1.	Kalbar	260.800	1.683.737	111.426	2.055.963	6.004.933	3.566	201.269	754.473
	%: Prop.	31,64	33,82	47,31	34,05	29,33	85,07	38,99	32,20
2.	Kalteng	202.648	1.611.612	58.175	1.872.435	8.931.585	5.542	138.637	728.023
	%: Prop.	24,58	32,37	24,70	31,01	43,63	132,02	26,86	31,07
3.	Kalsel	58.437	388.561	3.707	450.706	1.366.982	3.518	62.687	169.528
	%: Prop.	7,09	7,80	1,57	7,46	6,68	83,92	12,15	7,24
4.	Kaltim	267.695	1.094.277	62.129	1.434.051	3.982.723	3.640	101.844	582.762
	%: Prop.	32,47	21,98	26,38	23,75	19,45	86,83	19,73	24,87
5.	Kalut	34.735	200.602	85	235.423	585.867	2.921	11.209	98.245
	%: Prop.	4,21	4,03	0,0003	3,90	2,86	69,68	2,17	41,93
	Jum Kal.	824.316	4.978.740	235.522	6.038.578	20.472.150	4.192	516.146	2.343.031
	%:Indon.	-	-	-	39,45	42,44	-	-	-

*) Angka Estimasi (AESTI).

Sumber : Ditjen Perkebunan, Kementan, 2022

**) Wujud produksi minyak sawit.

Pada tabel 4 tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2023 kontribusi luas areal yang terbesar adalah Kalbar sebesar 34,05%, disusul Kalteng sebesar 31,01%, Kaltim sebesar 23,75%, Kalsel sebesar 7,46% dan Kalut sebesar 4,97%. Sedangkan produksinya yang terbesar adalah Kalteng sebesar 40,13%, disusul Kalbar sebesar 29,39%, Kaltim sebesar 20,67%, Kalsel sebesar 6,54% dan Kalut sebesar 3,90%. Adapun luas areal, produksi, produktivitas, jumlah petani dan jumlah tenaga kerja secara nominal dan prosentase kontribusinya dapat dilihat pada tabel 4 tersebut di atas.

Penyebaran kelapa sawit per kabupaten per propinsi di Kalimantan adalah :

1. Kalimantan Barat (13 Kabupaten) : Sambas, Bengkayang, ondoh, Mempawah, Sanggau, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Malawi, Kayong Utara, Kubu Raya dan Singkawang.
2. Kalimantan Tengah (14 Kabupaten) : Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, Barito Selatan, Barito Utara, Sukamara, Lamandau, Seruyan, Katingan, Pulang Pisau, Gunung Mas, Barito Timur, Murung Raya dan Palangka Raya.
3. Kalimantan Selatan (13 Kabupaten) : Tanah Laut, Kota Baru, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu, Batangan, Banjarmasin dan Banjar Baru.
4. Kalimantan Timur (10 Kabupaten) : Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Mahakam Hulu, Balikpapan, Samarinda dan Bontang.

5. Kalimantan Utara (5 Kabupaten) : Malinau, Bulungan, Tama Tidung, Nunukan dan Tarakan.

KESIMPULAN

1. Pengembangan kelapa sawit di Kalimantan, luas areal dan produksinya menduduki urutan ke 2 setelah Sumatera dari trend-nya menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, selama 3 tahun terakhir sampai dengan tahun 2023
2. Kontribusi Kalimantan terhadap Indonesia, luas arealnya berkisar 34,79% s.d 39,49%, produksinya berkisar 38,62% s.d 42,44%, produktivitasnya berkisar 3.604 ton / ha s.d 4.192 ton / ha, jumlah petani berkisar 478.720 KK s.d 516.146 KK dan jumlah tenaga kerja berkisar 2.273.901 TK s.d 2.343.031 TK,
3. Angka nominal kontribusi tersebut, luas arealnya berkisar 5.856.853 ha s.d 6.038.573 ha dan produksinya berkisar 17.587.623 ton s.d 20.472.160 ton,
4. Penyebaran kelapa sawit di Kalimantan per propinsi terdapat di Kalimantan Barat (13 kabupaten), Kalimantan Tengah (14 kabupaten), Kalimantan Selatan (13 kabupaten), Kalimantan Timur (10 kabupaten), dan Kalimantan Utara (5 kabupaten).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Nur Andi, 2022, Kata Pengantar Buku Statistik Perkebunan Indonesia, Tahun 2021-2023, Ditjen Perkebunan, Kementan RI, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2007, Road Map Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis Jacq*), Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.

- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2007, Pedoman Umum Program Revitalisasi Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet, Kakao), Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022, Buku Statistik Perkebunan Indonesia, 16 Komoditi 2021-2023, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Gultom Maruli, 2004, Pengembangan Industri Kelapa Sawit Indonesia : Peluang dan Tantangan, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI).
- Hartley, C.W.S , 1977, *The Oil Palm (Elaeis guinensis Jacq)*, 2nd Edition, Longman Group Limited, London and New York.
- Ircham J Novianty, 2014, Pengertian Produktivitas, Google.com
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2005, Produksi Kompos dari Tandan Kosong Sawit, Leaflet, Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), Medan.
- Vedhitya Mavellyno, 2023, Pengertian Kapasitas, Google.com.
- Zulfikar Fahmi, 2021, Pengertian Produksi, Google.com

